

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kabupaten Banyumas merupakan salah satu Kabupaten yang dikenal sebagai kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki panorama alam yang indah dan kebudayaan yang unik. Panorama yang indah karena Kabupaten Banyumas terletak di lereng Gunung Slamet, dan kebudayaan unik yang dimaksud salah satunya adalah bahasa dan makanan lokal yang terkenal.

Dengan potensi yang dimiliki Kabupaten Banyumas, semakin banyak orang-orang yang datang mengunjungi Kabupaten Banyumas selain untuk mengunjungi sanak saudaranya, juga untuk berwisata. Dari mulai wisata alam pegunungan, wisata curug, hingga wisata kuliner dan belanja. Karena semakin terkenalnya tren industri kreatif dalam hal ini perkembangan wisata kuliner dan belanja di kalangan masyarakat, maka hal tersebut juga mempengaruhi tingkat keinginan orang datang berkunjung ke Kabupaten Banyumas untuk berwisata kuliner dan belanja. Potensi ini sejalan dengan kondisi Desa Sokaraja Tengah yang kian populer dengan "kawasan belanja oleh-oleh dan kuliner" di Kabupaten Banyumas.

Seperti yang diketahui bersama, pengembangan industri kreatif menurut Kemenpekrif menjadi salah satu sub sektor penting dalam rangka peningkatan perekonomian wilayah. Menurut Kepala Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata (Dinporabudpar) Kabupaten Banyumas, Mutochirin, Kabupaten Banyumas akan diusulkan menjadi salah satu dari 9 Kota/Kabupaten sebagai kota kreatif dengan 6 subsektor usulan ke Badan Ekonomi Kreatif Nasional yang diantaranya Kriya,

Kuliner dan Fashion akan menjadi prioritas utama dan sisanya Film, Aplikasi dan Musik (termuat dalam Suara Merdeka Jawa Tengah, 10 April 2017). Hal tersebut diperkuat dengan Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 10 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Banyumas tahun 2011-2031 dimana dalam visinya, Kabupaten Banyumas mengembangkan daerah salah satunya melalui pariwisata dengan konsep kreatif. Menurut RTRW Kabupaten Banyumas tahun 2011 -2031, Salah satu kawasan di Kabupaten Banyumas yang diperuntukkan untuk pengembangan wisata kreatif adalah Kecamatan Sokaraja, namun khusus untuk Desa Sokaraja Tengah belum termasuk dalam rencana peruntukkan wisata belanja/kuliner sehingga pemerintah belum memberikan perhatian yang signifikan terhadap pengembangan Desa Sokaraja Tengah.

Karena hal itu, maka pengembangan Desa Sokaraja Tengah tidak didukung dengan pengembangan peruntukkan kawasan wisata belanja/kuliner. Namun sudah semakin banyak orang luar yang mengenal Desa Sokaraja Tengah sebagai destinasi wisata belanja oleh-oleh dan kuliner khas Banyumas. Keadaan ini dibuktikan dengan belum maksimalnya potensi daya tarik wisata penunjang kegiatan wisata kuliner dan belanja di Desa Sokaraja Tengah yang dikhawatirkan daya tarik monoton tersebut akan mempengaruhi tingkat pengunjung di Desa Sokaraja Tengah.

Di Desa Sokaraja Tengah, terdapat jalan utama berstatus jalan propinsi yang menghubungkan satu propinsi dengan propinsi yang lain, yaitu Jalan Sudirman. Jalan Sudirman memiliki fungsi sebagai penghubung wilayah barat (Jakarta-Bandung) dengan wilayah selatan (DIY Yogyakarta) via jalur tengah Purwokerto. Karena fungsinya tersebut, maka Desa Sokaraja Tengah menjadi salah satu kawasan transit yang cukup populer. Namun pada kenyataannya keberadaan jalan Sudirman tersebut belum dapat

mendukung secara maksimal upaya pengembangan wisata di Desa Sokaraja Tengah.

Kuliner, produk-produk lokal dan masyarakat merupakan subjek sekaligus objek langsung atraksi wisata yang menjadi daya tarik pariwisata di Desa Sokaraja Tengah. Sebelum adanya perencanaan dan pengembangan dari pemerintah, masyarakat lokal umumnya sudah melakukan aktivitas pengelolaan secara mandiri. Karena kawasan yang semakin populer dikenal orang, tetapi pemerintah belum memaksimalkan fungsi Desa Sokaraja Tengah sebagai kawasan wisata belanja dan kuliner, maka dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi dalam hal mengembangkan Desa Sokaraja Tengah dengan mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pengembangan wisata di Desa Sokaraja Tengah. Dengan harapan kedepan, penelitian ini akan membantu pemerintah merumuskan pengembangan Desa Sokaraja Tengah yang tepat sesuai dengan faktor-faktor pengembangannya.

## **1.2. Alasan Pemilihan Studi**

Alasan pemilihan studi berdasarkan pengamatan Desa Sokaraja Tengah yang memiliki potensi dalam mengembangkan wisata kuliner dan belanja oleh-oleh. Desa Sokaraja Tengah memiliki keunikan potensi wisata kuliner dan belanja oleh-oleh karena pada dasarnya Desa Sokaraja Tengah dikenal sebagai penghasil singkong atau ketela pohon karena komoditas yang berlimpah, maka warga setempat menciptakan makanan khas yang berbahan baku singkong atau ketela pohon yaitu getuk. Selain penghasil komoditas singkong dan ketela pohon, warga Desa Sokaraja Tengah juga menghasilkan batik khas Sokaraja yang terkenal dengan coraknya yang khas. Selain makanan yang khas dan batik yang

khlas, Desa Sokaraja Tengah juga dikenal memiliki lukisan khas yang memiliki ciri khas pemandangan alam pegunungan sekitar Kabupaten Banyumas. Sejak tahun 1980-an, lukisan dan batik Desa Sokaraja Tengah berada pada masa jayanya sebagai satu dari sekian banyak oleh-oleh yang harus dibeli ketika melakukan kunjungan ke Desa Sokaraja Tengah yang hingga kini Desa Sokaraja Tengah yang juga semakin ramai dikunjungi wisatawan untuk berkuliner dan membeli oleh-oleh. Namun, Desa Sokaraja Tengah belum memiliki perhatian khusus dari pemerintah setempat agar dikembangkan sebagai desa wisata belanja. Keadaan ini ditunjukkan dengan belum maksimalnya potensi daya tarik wisata penunjang kegiatan wisata kuliner dan belanja di Desa Sokaraja Tengah.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Adapun permasalahan yang terkait dengan penelitian ini adalah potensi Desa Sokaraja Tengah sebagai kawasan wisata belanja/kuliner yang belum dikembangkan secara maksimal.

### **1.4. Tujuan dan sasaran**

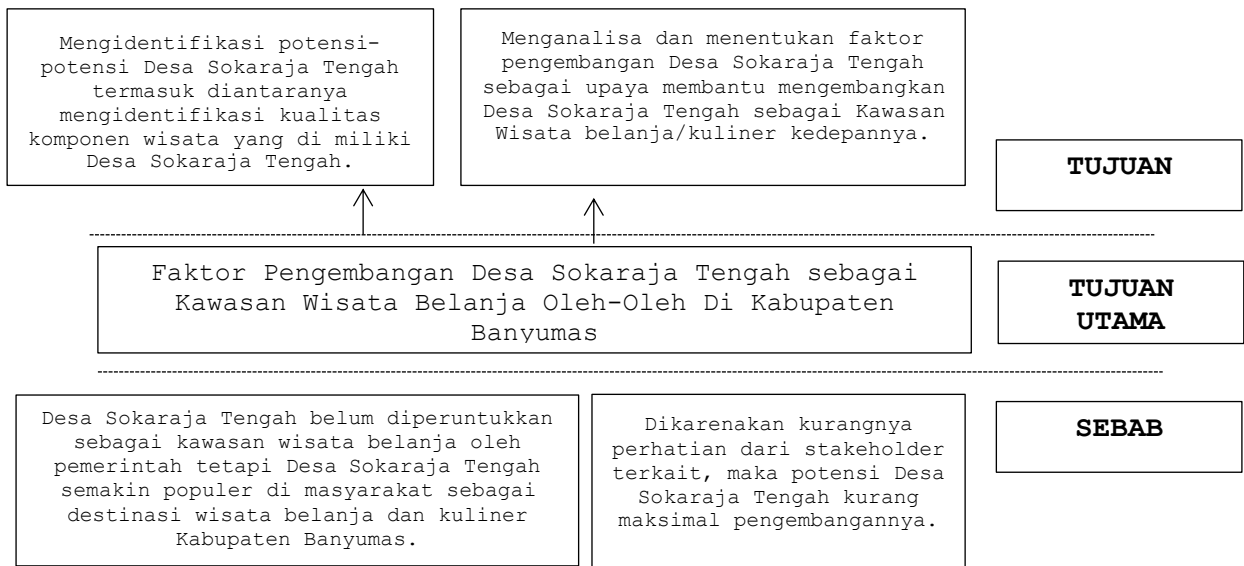
#### **1.4.1 Tujuan**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menentukan faktor pengembangan wisata belanja/kuliner yang diharapkan dapat digunakan untuk pengembangan kawasan wisata kreatif di Desa Sokaraja Tengah.

#### **1.4.2 Sasaran**

Sasaran yang diharapkan dari penelitian yang berjudul Faktor Pengembangan Kawasan Wisata Belanja Cinderamata ini antara lain sebagai berikut.

- a. Mengidentifikasi potensi Desa Sokaraja Tengah sebagai kawasan wisata belanja oleh-oleh.
- b. Mengidentifikasi komponen wisata, yaitu daya tarik, sarana dan prasarana, aksesibilitas, partisipasi masyarakat.
- c. Menganalisa dan menentukan faktor-faktor pengembangan Desa Sokaraja Tengah sebagai upaya membantu mengembangkan Desa Sokaraja Tengah sebagai kawasan wisata belanja/kuliner kedepannya.



**Gambar 1.1 Pohon Tujuan**

*Sumber: Hasil Analisis, 2018*

## 1.5. Ruang Lingkup

### 1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Yang menjadi batasan pembahasan dari penelitian ini atau yang dikenal dengan ruang lingkup materi adalah faktor-faktor yang membantu dalam upaya pengembangan Desa Sokaraja Tengah sebagai kawasan wisata belanja oleh-oleh.

### **1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah**

Desa Sokaraja Tengah merupakan salah satu desa yang berada di wilayah administrasi Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas. Luas Desa Sokaraja Tengah adalah sebesar 160,129 ha, yang terdiri dari 2 Dusun, 7 RW, 31 RT dengan batas-batas administrasi sebagai berikut:

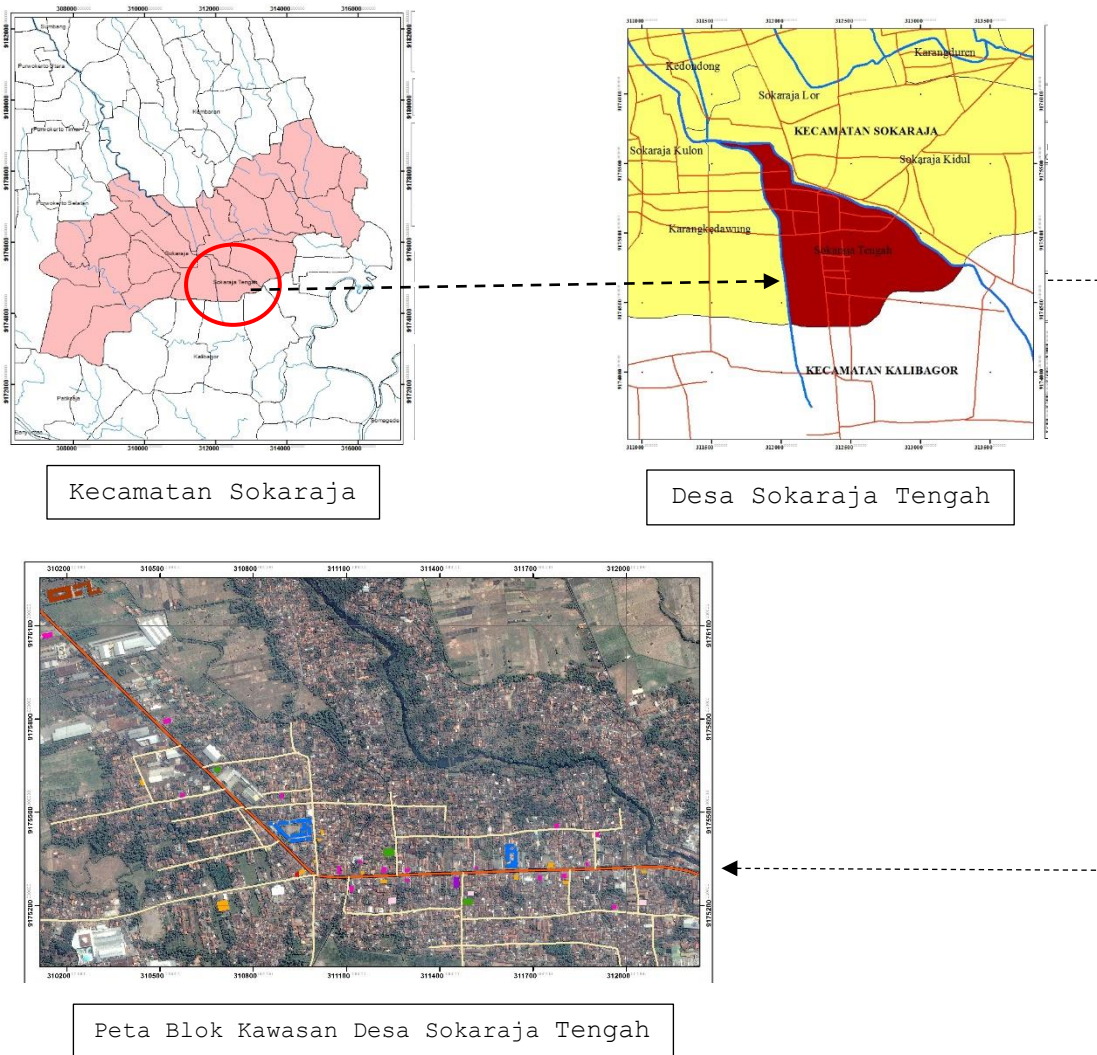
Sebelah Utara :Desa Sokaraja Kulon

Sebelah Selatan :Desa Karang Dadap, Kecamatan Kalibagor

Sebelah Barat :Desa Karang Kedawung

Sebelah Timur :Desa Sokaraja Kidul.

Berikut merupakan peta orientasi Desa Sokaraja Tengah dapat dilihat pada gambar 1.2



**Gambar 1.2 Peta Orientasi Administrasi Desa Sokaraja Tengah**

*Sumber: Hasil Analisis, 2018.*

### 1.6. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah kerangka kerja dalam melakukan sebuah tindakan, atau sebuah kerangka pikir agar dapat melakukan penyusunan terhadap suatu gagasan yang berkaitan dengan tujuan serta maksud dari suatu penelitian. Sesuai dengan penelitian yang diambil mengenai faktor pengembangan Desa Sokaraja Tengah sebagai Kawasan Wisata Belanja Oleh-Oleh. berikut adalah pendekatan penelitian, metode

penelitian yang akan digunakan serta teknik analisis yang digunakan di dalam penelitian ini.

### **1.6.1 Pendekatan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini pada dasarnya adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang menjadi dominan dalam rangka mendukung upaya pengembangan Desa Sokaraja Tengah sebagai kawasan wisata belanja oleh-oleh. Untuk mencapai tujuan dari penelitian, dengan memakai metode analisis faktor dengan pendekatan kuantitatif untuk menjelaskan faktor-faktor pengembangan sebagai kawasan wisata.

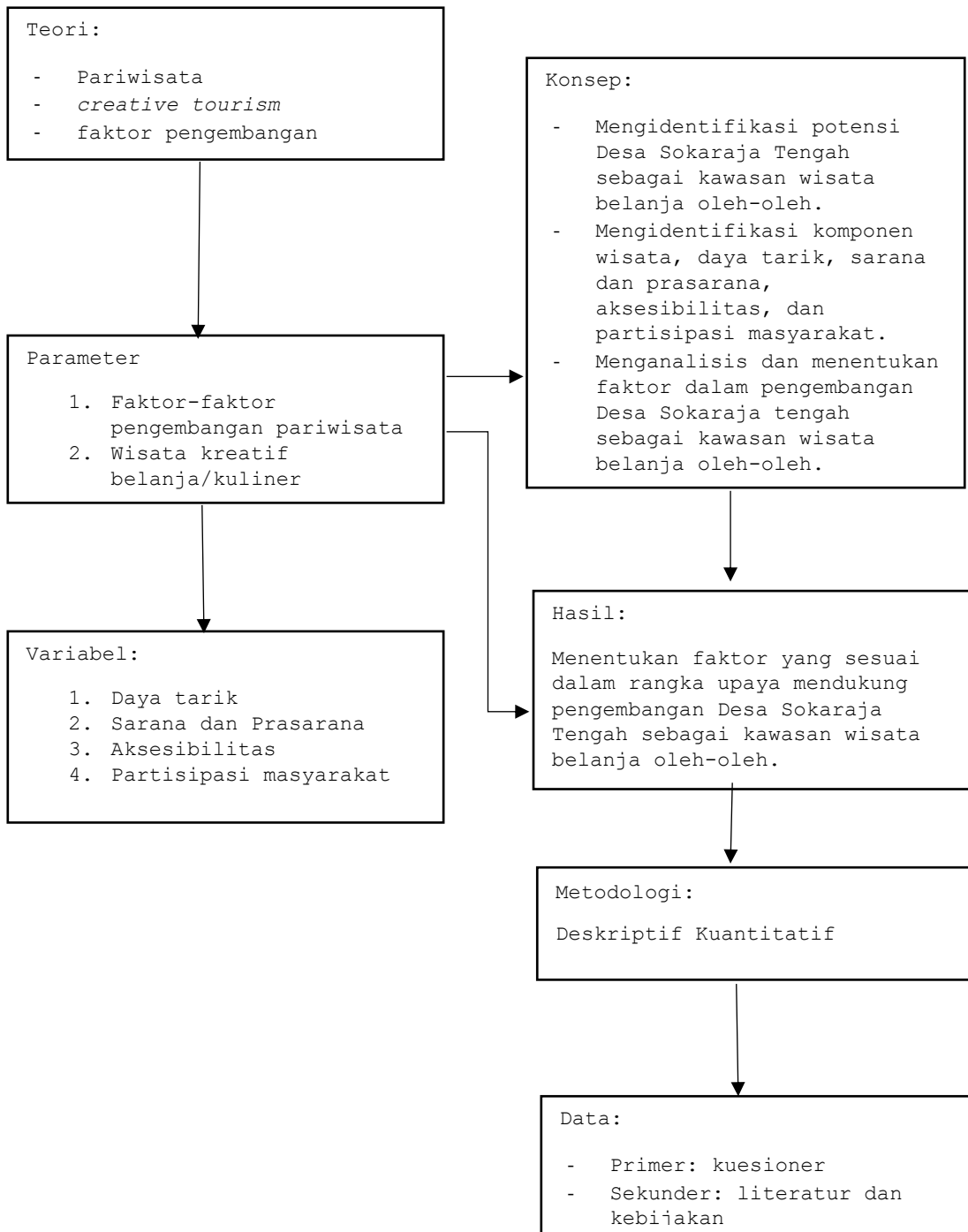
Metodologi kuantitatif memiliki tujuan untuk melakukan penelitian terhadap populasi atau sampel tertentu, melakukan pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang dilakukan bersifat kuantitatif. Pada umumnya penelitian kuantitatif cenderung lebih melakukan penekanan terhadap keluasan informasi, sehingga penelitian kuantitatif cocok untuk digunakan pada populasi luas dan variabel terbatas (Sugiyono, 2009: 12).

Penelitian ini difokuskan pada Faktor Pengembangan Desa Sokaraja Tengah sebagai kawasan wisata belanja oleh-oleh. Penelitian ini dimulai dari mengidentifikasi sebagai berikut:

1. Identifikasi potensi Desa Sokaraja Tengah
2. Identifikasi kualitas komponen wisata
3. Identifikasi daya tarik
4. Identifikasi sarana dan prasarana
5. Identifikasi aksesibilitas
6. Identifikasi partisipasi masyarakat,



Berdasarkan identifikasi diatas, maka dapat diketahui faktor pengembangan mana yang dapat digunakan dalam rangka mendukung upaya pengembangan Desa Sokaraja Tengah sebagai kawasan wisata belanja oleh-oleh.



**Gambar 1.3**  
**Diagram Alur Metode Penelitian Kuantitatif Deskriptif**

*Sumber: Hasil Analisis, 2018.*

### **1.6.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian pada penelitian dengan judul Faktor Pengembangan Kawasan Wisata Belanja Cinderamata adalah sebagai berikut:

1. Kondisi lapangan, yaitu Desa Sokaraja Tengah
2. Komponen wisata, yaitu:
  - a. Daya tarik wisata
  - b. Sarana dan prasarana
  - c. Aksesibilitas
  - d. Partisipasi masyarakat

### **1.6.3 Tahap Pelaksanaan Studi**

Pada tahap pelaksanaan studi maka diperlukan persiapan yaitu permulaan awal penelitian. Yang mana didalamnya termasuk dalam melakukan identifikasi masalah, menentukan kawasan studi, penyusunan perijinan serta membuat kajian literatur yang menjadi landasan pustaka bagi penyusunan awal studi penelitian. Berikut adalah tahap pelaksanaan studi:

1. Menentukan latar belakang, melakukan perumusan masalah, tujuan dan sasaran studi. Studi ini berangkat dari upaya dalam rangka mendukung pengembangan Desa Sokaraja Tengah sebagai kawasan wisata belanja oleh-oleh di Kabupaten Banyumas. Desa Sokaraja Tengah bukan termasuk kawasan peruntukkan wisata belanja/kuliner tetapi Desa Sokaraja Tengah memiliki potensi sebagai kawasan wisata belanja/kuliner khas karena keberadaan bisnis kuliner dan oleh-oleh membuat orang-orang semakin banyak yang datang mengunjungi Desa Sokaraja Tengah.
2. Penentuan lokasi studi

Lokasi studi berada di Desa Sokaraja Tengah, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas.

3. Kajian teori dan literatur

Kajian teori yang berkaitan dengan pembahasan penelitian yakni mengenai teori pariwisata, teori creative tourism, teori mengenai kaitannya motivasi berwisata dengan daya tarik wisata, teori pengembangan pariwisata dan teori pengembangan wilayah terutama teori mengenai pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini.

4. Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dalam bentuk data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan melalui kegiatan wawancara atau daftar pertanyaan dan amatan secara langsung (observasi). Adapun data sekunder adalah data yang didapatkan dari buku, media, dokumen yang berkaitan dengan peraturan-peraturan di lokasi studi.

5. Pengolahan data dalam penelitian ini dibuat dalam dua tahap yaitu selama peneliti turun ke lapangan dan setelah peneliti selesai di lapangan. Pengolahan data berkaitan erat dengan analisis dengan menggunakan alat dan metode analisis yang sesuai dengan data yang dikumpulkan.

6. Tahap menganalisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis faktor guna mengidentifikasi faktor yang relatif lebih kecil yang dipakai untuk menjelaskan variabel yang saling berkorelasi satu sama lain.

7. Menyusun temuan studi yang didasarkan pada analisis yang telah dilakukan.

8. Menyusun kesimpulan, saran serta rekomendasi studi.

#### 1.6.4 Pengumpulan Data

Data merupakan hal pokok yang sangat penting dalam melakukan suatu penelitian. Hal ini dikarenakan data merupakan sumber untuk memulai proses analisis. Maka dari itu, tahap pengumpulan data disesuaikan dengan data yang akan diperoleh atau dibutuhkan dalam penelitian.

Terdapat dua jenis kebutuhan data yaitu kebutuhan data primer dan kebutuhan sekunder. Berikut adalah kebutuhan data yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel I.1**  
**Kebutuhan Data Primer**

No.	Sasaran	Data	Jenis Data	Sumber Data
1.	Mengidentifikasi potensi-potensi Desa Sokaraja Tengah	Potensi-potensi	- Potensi khas - Potensi letak administrasi wilayah	Survey primer
2.	Mengidentifikasi komponen wisata (daya tarik, sarpras, aksesibilitas, dan partisipasi masyarakat)	Komponen wisata	- Daya tarik - Sarana dan prasarana - Aksesibilitas - Partisipasi masyarakat	Survey primer
3.	Menentukan faktor pengembangan Desa Sokaraja Tengah sebagai kawasan wisata belanja oleh-oleh	Sejarah perkembangan	keberadaan kawasan wisata belanja oleh-oleh di Desa Sokaraja Tengah	Survey primer

Sumber: Hasil Analisis, 2018.

**Tabel I.2**  
**Kebutuhan Data Sekunder**

No.	Sasaran	Data	Jenis Data	Sumber Data
1.	Mengidentifikasi potensi-potensi Desa Sokaraja Tengah	Potensi-potensi	- Potensi industri kecil	Kecamatan, BPS
2.	Mengidentifikasi komponen wisata (daya tarik, sarpras, aksesibilitas, dan partisipasi)	Administrasi	- Luas administrasi - Penggunaan lahan	Kecamatan, BPS

	masyarakat)		- Jumlah penduduk	
3.	Menentukan faktor pengembangan Desa Sokaraja Tengah sebagai kawasan wisata belanja oleh-oleh	-	-	Kecamatan, BPS

Sumber: Hasil Analisis, 2018.

Berdasarkan tabel kebutuhan data diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Teknik pengumpulan data primer

Teknik pengumpulan data primer yaitu cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan metode terjun langsung di lapangan. Adapun pengumpulan data primer ini dapat berupa observasi, penyebaran kuesioner.

#### a. Kuesioner

Kuesioner dilakukan dengan cara menyebarkan pertanyaan atau berupa angket kepada responden (Narbuko, 2007). Penyebaran angket ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang valid terhadap penelitian yang dilakukan dan fokus masalah dalam penelitian.

#### b. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan memberikan catatan terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki.

Observasi lapangan dilakukan guna memperoleh informasi mengenai gambaran yang lebih jelas terkait dengan fenomena atau permasalahan yang sedang diselidiki (Nasution, 2008). Jadi dalam hal ini peneliti hanya memiliki peran sebagai pengamat. Teknik pengumpulan

data melalui pengamatan atau observasi akan diketahui kondisi kawasan secara langsung. Disamping itu, melakukan observasi juga bertujuan untuk mengambil gambar secara langsung untuk memperkuat fakta dilapangan. Adapun data informasi yang diharapkan dapat diperoleh melalui observasi ini adalah:

- Kondisi lapangan Desa Sokaraja Tengah
- Kondisi potensi-potensi dan permasalahan wisata belanja oleh-oleh
- Kondisi sarana dan prasarana
- Kondisi aksesibilitas
- Kondisi masyarakat

## 2. Teknik pengumpulan data sekunder

Pengumpulan data sekunder didalam penelitian ini adalah melalui dokumen dan studi literatur terkait dengan faktor pengembangan Desa Sokaraja Tengah sebagai Kawasan wisata belanja oleh-oleh. pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan kunjungan ke instansi seperti kecamatan dan kantor kepala desa setempat guna memperoleh data penunjang yang digunakan sebagai tambahan dalam bahan analisis.

### **1.6.5 Metode Pengambilan Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang mendapatkan perlakuan terhadap penelitian yang dilakukan, yang dalam keseluruhannya memiliki karakteristik atau sifat yang cenderung sama dengan sifat atau karakteristik populasi. Pada penelitian kuantitatif sampel dipilih dari suatu populasi, generalisasi dapat dilakukan. Jadi sampel yang ditemukan benar-benar menjadi

perwakilan terhadap ciri-ciri dalam suatu populasi (Lincoln, 1985).

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik pengumpulan sampel dengan melewati sejumlah pertimbangan tertentu. Dimana ada ketentuan dalam memilih subjek yang didasarkan atas ciri tertentu yang dipandang memiliki keterkaitan dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dengan arti bahwa sampel yang terkait disesuaikan dengan kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian (Sugiyono, 2004).

Sampel yang digunakan oleh peneliti berjumlah 97 (sembilan puluh tujuh) orang yang terdiri dari 50 (lima puluh) masyarakat lokal dan penjual, 47 (empat puluh tujuh) orang merupakan pembeli. Pembeli yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pembeli yang pada saat itu sedang berkunjung akan membeli dan sudah membeli.

**Tabel I.3**  
**Responden**

1.	Masyarakat Lokal dan Penjual	Responden (Diatas 15 tahun)
2.	Pembeli	Responden (Usia 15-50 tahun)

*Sumber: Hasil Analisis, 2018.*

#### **1.6.6 Teknik Pengolahan dan Penyajian Data**

Pada tahapan ini data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah dan dimanfaatkan untuk dibuat kesimpulannya serta menjawab permasalahan yang ada dan menjadi pertanyaan peneliti.

Proses pengolahan data yang dilakukan pada kegiatan studi ini adalah sebagai berikut:

- Editing, yang memiliki tujuan untuk melihat kembali data yang sudah didapatkan dari lapangan sehingga meningkatkan kualitas data yang akan diolah atau dianalisis.



- Coding, bertujuan untuk menandakan dan memberi catatan dilapangan yang dari hasil wawancara yang sudah dilakukan. Dimaksudkan untuk dapat mensistemasi dan mengkoordinasi data secara keseluruhan dengan lengkap dan detail sehingga data yang didapatkan dapat ditemukan artinya dalam bentuk tabel yang dapat berfungsi meringkas data yang ada di lapangan.
- Tabulasi digunakan untuk penyusunan data dalam bentuk tabel sehingga data yang didapatkan dari lapangan bisa disajikan dengan lebih ringkas.

### **1.6.7 Metode dan Teknik Analisis**

#### **1.6.7.1 Skala Perhitungan Kuesioner**

Adalah cara menentukan skor atau nilai dengan menggunakan skala ordinal untuk menilai jawaban yang diajukan kepada responden. Adapun skala ordinal adalah skala yang memberi informasi tentang jumlah relatif karakteristik yang dimiliki oleh suatu objek atau individu tertentu (Juliansyah Noor, 2012). Ada lima alternative jawaban yang biasa dipakai pada skala ordinal tetapi pada penelitian ini menggunakan skor yang berbeda setiap alternative jawaban sebagai berikut :

1. Pilihan jawaban A diberi skor 1
2. Pilihan jawaban B diberi skor 2
3. Pilihan jawaban C diberi skor 3

#### **1.6.7.2 Validitas**

Metode analisis kuantitatif dapat diartikan sebagai salah satu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan melakukan perhitungan mengenai obyek atau subyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya. Metode ini biasanya berupa angka yang dimasukkan ke dalam tabel dan disertai juga grafik mengenai pengembangan subyek atau obyek penelitian.

#### **1.6.7.3 Realibilitas**

Sebuah hasil penelitian adalah valid apabila terdapat kesamaan antara data yang dikumpulkan dengan data yang terjadi secara real pada obyek yang diteliti. Sedangkan hasil penelitian dikatakan reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam kurun waktu yang berbeda (sugiyono, 2012).

Penelitian yang valid harus memiliki validitas internal dan eksternal. Validitas internal dikatakan rasional apabila kriteria yang ada dalam instrument secara rasional (teoritis) dapat memberikan gambaran terhadap hal-hal yang diukur. Adapun validitas eksternal yakni apabila kriteria didalam instrumen disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang ditemukan di lapangan

**Tabel I.5**  
**Matriks Analisis Studi**

Variabel	Indikator	Metode	TA	TPD
Pengembangan kawasan wisata	Kualitas komponen wisata	Kuantitatif	Deskriptif kuantitatif	Quesioner
	Kualitas sumber daya manusia			
	Kebijakan			
Wisata oleh-oleh	Daya tarik wisata	Kuantitatif	Analisis Faktor (MSA)	Quesioner
	Sarana dan prasarana			
	Aksesibilitas			
	Partisipasi masyarakat			
	Pemasaran			

Sumber: Hasil Analisis, 2018.

#### 1.6.7.4 Analisis Faktor

Teknik olah data Analisis Faktor, yakni sebuah teknik analisis *statistic multi variate* yang digunakan untuk mengurangi dan menyimpulkan variabel-variabel menjadi faktor-faktor (Suliyanto, 2011). Terdapat dua model analisis faktor, yaitu :

- 1) Analisis faktor konfirmatori, yaitu analisis faktor yang hanya mencoba menerapkan berbagai faktor dari riset terdahulu untuk dicari relevansinya pada penelitian yang akan dilaksanakan.

2) Analisis faktor eksplorasi, yaitu analisis faktor yang benar-benar menggali berbagai faktor yang diduga mempengaruhi suatu fenomena tanpa merujuk penelitian terdahulu.

Dalam penelitian ini digunakan analisis faktor konfirmatori. Model analisis faktor konfirmatori secara umum sebagai berikut :

$$X_i = A_{i1} F_1 + A_{i2} F_2 + A_{i3} F_3 + \dots + A_{im} F_m + V_i U_i$$

Keterangan :

$X_i$  : Standarisasi variabel ke-1

$A_{ij}$  : Standarisasi koefisien regresi variabel 1 pada *common factor* j

$F_m$  : Common faktor

$V_i$  : Standarisasi koefisien regresi dari variabel unik  $f(X_i)$

$U_i$  : Faktor unik untuk variabel 1

Secara umum langkah-langkah pengujian dalam analisis faktor yaitu meliputi:

#### 1. Merumuskan permasalahan

Pada tahap ini peneliti memformulasikan dan merumuskan masalah yang diteliti. Masalah penelitian ini harus berorientasi pada indentifikasi faktor-faktor, karena analisis faktor bertujuan untuk mengidentifikasikan faktor saja, tidak menganalisis pada uji hubungan, korelasi atau perbedaan.

Dalam penelitian ini meliputi faktor yang diduga mempengaruhi pengembangan wilayah Sokaraja Tengah sebagai wisata kuliner. Berdasarkan penelitian terdahulu dan survey pendahuluan ditemukan berbagai faktor

determinan pengembangan wilayah Sokaraja Tengah sebagai wisata kuliner sebagai berikut :

1. Daya Tarik Wisata
2. Sarana dan Prasarana
3. Aksesibilitas
4. Partisipasi Masyarakat

## 2. Menyusun Matriks Korelasi

Pada tahap ini peneliti menguji secara spesifik tingkat korelasi antar variabel guna menentukan apakah tiap-tiap variable yang diuji memiliki kesamaan umum (homogen / common) atau tidak dan menguji tingkat kecukupan sampel.

Terdapat 2 analisis penting yaitu:

### a. Bartlett test of sphericity

Bertujuan untuk menguji hipotesis nol yang menyatakan bahwa variabel tidak terdapat korelasi, apabila hipotesis nol ini ditolak maka ketepatan model faktor yang digunakan tidak akan meragukan.

Semakin tinggi nilai BTSnya menandakan adanya korelasi yang tinggi dan model yang dibentuk layak digunakan apabila nilai Bartlett test minimum.

### b. Kaiser - Meyer - Olkin (KMO) test

Bertujuan untuk mengetahui apakah pengambilan sampel yang diambil di lapangan sudah mencukupi atau belum. Jika nilai KMO berada pada range 0,5 sampai 1 berarti analisis faktor baik untuk digunakan atau sampel sudah mencukupi untuk dilanjutkan ke analisis selanjutnya.

## 3. Uji Validitas Faktor

Tujuannya adalah menentukan variabel-variabel manakah yang dapat dimasukkan ke dalam suatu faktor atau yang tidak masuk kedalam faktor.

Variabel - variabel yang masuk dalam suatu faktor harus memiliki nilai loading faktor pada range 0,5 akan diabaikan atau tidak dimasukkan dalam faktor.

#### 4. Menentukan Metode Analisis Faktor

Menggunakan MSA (*Measure of Sampling Adequacy*) atau *Bartlett's Test* dimana pada analisis ini bertujuan untuk mendapatkan jumlah minimum dari sejumlah faktor yang menghasilkan variance maximum dari data untuk guna menganalisis multivariate selanjutnya. Untuk menentukan beberapa faktor - faktor yang dapat diterima secara empirik dapat dilihat dari besarnya Eigen Value (EV).

#### 5. Rotasi Faktor

Tujuan dari rotasi faktor adalah untuk menyederhanakan bentuk faktor sehingga mudah untuk diinterpretasikan. Rotasi faktor akan menggunakan prosedur varimax dengan tujuan untuk meminimalisasi variabel - variabel yang memiliki nilai tertinggi pada sebuah faktor.

### **1.6.7.5 Alur Penelitian menggunakan Analisis Faktor**

Berdasarkan pada judul penelitian ini yaitu *Faktor Pengembangan Desa Sokaraja Tengah Sebagai Kawasan Wisata Belanja Oleh-Oleh* maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor pengembangan yang nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam rangka pengembangan kawasan tersebut di masa depan. Dengan alasan tersebut maka penelitian ini menggunakan

metodologi Deskriptif Kuantitatif dengan teknik analisis faktor.

Jenis analisis faktor yang dipilih adalah analisis faktor konformatori dimana peneliti hanya mengkonfirmasi apakah faktor-faktor yang ada dalam teori dapat sesuai dengan studi kasus penelitian yang dibahas. Analisis faktor dipilih karena outputnya yang berupa sub faktor-faktor yang dihasilkan dari pengolahan variabel yang ada. Variabel-variabel tersebut diambil yang selanjutnya akan diolah bersumber dari teori dan literasi mengenai variabel dan indikator pengembangan wilayah dan pengembangan kawasan, variabel-variabel tersebut yaitu:

1. Daya Tarik Wisata
2. Aksesibilitas
3. Sarana Dan Prasarana
4. Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan 4 variabel diatas, maka terbentuklah pertanyaan-pertanyaan atau sub-variabel dalam bentuk kuesioner menjadi 19 (Sembilan belas) pertanyaan. Setiap pertanyaan memiliki 2-3 jawaban, jawaban yang memiliki makna positif/memudahkan diberi skor 3 (tiga) sedangkan untuk jawaban yang memiliki makna negatif/mempersulit diberi skor 1 (satu). Skor-skor tersebut digunakan agar dapat dihitung menggunakan alat SPSS. Setelah dihitung menggunakan analisis faktor dengan SPSS, terbentuklah output yang dihasilkan yaitu berupa 13 (tiga belas) sub-variabel yang sudah di reduksi (karena kurang memiliki keterkaitan) dan membentuk kelompok yang disebut faktor. Sub-variabel yang membentuk faktor 1 merupakan faktor paling dominan dan seterusnya.

### 1.7. Variabel, Indikator, Parameter

Data yang dikumpulkan dari hasil penelitian berasal dari jawaban 97 responden yang diperoleh dari 97 sebaran kuesioner di Desa Sokaraja Tengah, Kecamatan Sokaraja. Definisi variabel menurut Sugiyono (2011), yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, dimana terdapat objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimulannya. Sedangkan untuk pengertian dari indikator adalah variabel yang mengidnिकासikan atau menunjukkan satu kecenderungan situasi yang dapat dipergunakan untuk mengukur perubahan (green, 1992). Definisi dari parameter adalah ukuran, kriteria, Patoka, pembatasan, standar, atau tolok ukur seluruh populasi dalam penelitian. Untuk penjelasan yang lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel I. 6**  
**Variabel Parameter Pertanyaan**

No.	Variabel	Parameter	Pertanyaan
1.	Daya Tarik Wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengusahaan daya tarik wisata termasuk wisata budaya dengan daya tarik minat khusus kuliner dan belanja oleh-oleh.</li> <li>- Daya tarik wisata memiliki daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana daya tarik Desa Sokaraja Tengah sekarang ini?               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Cukup puas</li> <li>b. Perlu inovasi</li> </ol> </li> <li>2. Bagaimana anda mengetahui sokaraja tengah sebagai lokasi wisata kuliner/belanja?               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mulut ke mulut</li> <li>b. Media (sosial dan keras)</li> </ol> </li> <li>3. Apa yang menjadi daya tarik anda untuk berkunjung ke sokaraja tengah?               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Membeli oleh-oleh</li> <li>b. Menikmati kuliner di tempat</li> <li>c. keduanya</li> </ol> </li> <li>4. Apakah anda menyukai berwisata kuliner/belanja di sokaraja tengah?</li> </ol>



			<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ya</li> <li>b. tidak</li> </ul> <p>5. Sudah berapa kali anda mengunjungi sokaraja tengah untuk berwisata?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pertama kali</li> <li>b. Berkali-kali</li> </ul>
2.	Sarana dan Prasarana	Adanya sarana dan prasarana yang menunjang aktivitas para wisatawan di tempat wisata tersebut	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang perlu disediakan segera untuk Desa Sokaraja Tengah agar mempermudah anda selaku wisatawan?</li> <li>a. Ya</li> <li>b. tidak</li> <li>2. Apakah perlu tempat parkir yang baik?</li> <li>a. Ya</li> <li>b. tidak</li> <li>3. Apakah anda membutuhkan mushola untuk beribadah?</li> <li>a. Ya</li> <li>b. tidak</li> <li>4. Apakah anada membutuhkan toilet umum untuk buang air besar?</li> <li>a. Ya</li> <li>b. tidak</li> <li>5. Apakah anda membutuhkan tempat pembuangan sampah yang baik?</li> <li>a. Ya</li> <li>b. Tidak</li> </ul>
3.	Aksesibilitas	Adanya sistem aksesibilitas yang baik untuk dapat menunjang kegiatan kawasan wisata dapat berjalan lancar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Anda datang menggunakan transportasi apa? Pribadi atau umum?</li> <li>a. Mobil</li> <li>b. Motor</li> <li>c. Lainnya,...</li> <li>2. Apakah akses menuju sokteng sudah dilengkapi degan GPS?</li> <li>a. Sudah</li> <li>b. belum</li> <li>3. Apakah pengaturan menuju/keluar sokaraja tengah sudah lancar?</li> <li>a. Sudah</li> <li>b. belum</li> <li>4. Apakah sudah terpasang rambu/sign/petunjuk memasuki/keluar sokaraja tengah?</li> <li>a. Sudah</li> </ul>

			b. belum 5. Apakah sudah memadai transportasi umum untuk mengakses sokaraja tengah? a. Sudah b. Belum
4.	Partisipasi masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masyarakat yang akan menyambut para wisatawan</li> <li>- Masyarakat perlu tau standar minimal pelayanan kepada parawisatawan</li> <li>- Masyarakat perlu menjaga daya tarik wisata agar tetap terjaga keorisinilannya.</li> </ul>	1. Menurut anda bagaimana pelayanan disini? a. Ya b. tidak 2. Apakah mesasyarakat sokaraja tengah ramah? a. Ya b. Tidak 3. Apakah masy. Sokaraja tengah selalu memberi informasi dan pelayanan yang baik? a. Ya b. tidak 4. Apakah masyarakat sokaraja tengah mendukung adanya kegiatan wisata di desanya? a. Ya b. tidak 5. Apakah masyarakat sokaraja tengah mendapatkan keuntungan dari adanya kegiatan wisata disini? a. Ya b. Tidak

Sumber: Hasil Analisis, 2018.

### 1.8. Kerangka Pikir

Studi ini diawali dengan dasar pemikiran tentang tidak maksimalnya pengembangan potensi wisata belanja/kuliner di Desa Sokaraja Tengah yang sebenarnya Desa Sokaraja Tengah memiliki potensi yang cukup karena menjadi salah satu kawasan peruntukkan wisata kreatif Kabupaten Banyumas yang tertera pada RTRW Kabupaten Banyumas tahun 2011-2031. Maka dari itu, diperlukan upaya untuk mengembangkan Desa Sokaraja Tengah sebagai kawasan wisata belanja/kuliner. Untuk itu, penelitian

ini akan menentukan faktor-faktor yang nanti diharapkan mampu membantu/mendukung upaya pengembangan kawasan wisata di Desa Sokaraja Tengah. Secara diagramatis, studi untuk mengetahui faktor-faktor pengembangan Desa Sokaraja Tengah sebagai kawasan wisata belanja oleh-oleh adalah sebagai berikut:



## 1.9. Keaslian Penelitian

Pada sub bab berikut ini dijabarkan beberapa studi penelitian sebelumnya yang dipilih oleh peneliti. Berikut daftar penelitian dalam tabel I.6:

**Tabel I.7**

**Daftar Penelitian Sebelumnya**

No	Nama Peneliti	Judul	Lokasi, Tahun	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Apriliana Dyah Wardhani	Evolusi Aktivitas Urban Tourism di Kota Bandung dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Tempat-Tempat Rekreasi	Bandung, 2012	Menginformasikan bagaimana evolusi terkini aktivitas "Urban Tourism" di Bandung dan Pengaruhnya dalam pembentukan tempat-tempat rekreasi	Deskriptif kualitatif	Perkembangannya saat ini, Kota Bandung mengalami perubahan. Yang tadinya hanya sebagai faktor pendukung, sekarang, wisata kuliner dan belnja menjadi faktor utama penarik wisatawan lokal maupun luar yang datang ke kota Bandung. Hal ini mengakibatkan disorganisasi fungsi ruang Kota Bandung. Pemerintah sebagai pemegang kendai tidak memiliki kekuatan untuk mengontrol rtingkat investasi, akibatnya justru investor swasta yang mengendalikan perkembangan kota.
2.	Yayan Mulyana	Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kuliner di Kalibawang dan samingaluh kulonprogo	Yogyakarta , 2018	Memberikan arahan pengembangan dengan menggunakan analisa SWOT	Deskriptif Kualitatif	Berdasarkan hasil ananlisis SWOT terdapat 6 alternatif untuk meningkatkan kualitas nilai tambah produk teh lingo dan geblek.
3.	Martin Selby	Understanding Urban Tourism: researching culture and experience	Liverpool, 2012	Menginformasikan bahwa dewasa ini turis lebih suka datang ketempat wisata untuk mencari budaya baru untuk dijadikanpengalaman berwisata.	Deskriptif Kualitatif	Berbicara mengenai pengalaman turis selama berwisata adalah hal yang terpenting bedasarkan referensi dari turis itu sendiri. Pengalaman turis menjadikan turis itu mampu membuat keputusan berwisata yang seperti apa.
4.	Ruxandra Irina popescu	The Role of Urban Tourism in The Strategical Development of Brasov	Bucharest, 2010	Memberi informasi tentang menjadikan Urban Tourism dalam	Deskrptif Kualitatif	Berbicara mengenai bermacam-macam aspek teori yang berdasarkan pada urban tourism. Dan kaitannya dengan karakter-karakter umum dari area, geografi,

No	Nama Peneliti	Judul	Lokasi, Tahun	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
		Area .		strategi pengembangan area brasov.		demografi, sumberdaya yang ada terhadap strategi pengembangan Brasov.
5.	Dendi Supriatna	Analisis Faktor-Faktor Dominan Dalam Pembentukan Creative Tourism dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Berkunjung (Survai terhadap wisatawan mancanegara asal belanda, jerman, dan perancis yang berkunjung ke DIY Yogyakarta)	Yogyakarta , 2014	Memberi informasi tentang temuan mengenai faktor apa saja yang membentuk creative tourism	Deskriptif Kualitatif	<p>Secara umum faktor-faktor dominana yang dapat membentuk <i>creative tourism</i> D.I. Yogyakarta terdiri dari tujuh variabel laten dan 28 indikator, variabel laten tersebut adalah <i>creative architecture, creative design, creative fashion, creative culinary, creative music, creative performing art</i> dan <i>creative fine art</i>. Setelah melakukan <i>confirmatory factor analysis</i> didapatkan hasil faktor yang paling dominan terdapat pada <i>creative fashion</i> yang terdiri dari tiga indikator yaitu <i>diversity of traditional fashion, design of traditional fashion</i> dan <i>traditional fashion have good quality</i>. Sedangkan faktor yang terendah dalam pembentuk <i>creative tourism</i> adalah <i>creative music</i>.</p> <p>Secara umum gambaran keputusan berkunjung wisatawan eropa yang terdiri dari Negara Belanda, Perancis dan Jerman ke D.I. Yogyakarta memiliki respon yang tinggi. Penilaian terhadap keputusan berkunjung wisatawan dinilai dari empat dimensi yaitu <i>need, perception, memory</i> dan <i>attitude</i>. Jawaban responden menunjukkan hasil bahwa dimensi yang dengan penilaian tertinggi dan memiliki pengaruh besar terhadap keputusan berkunjung yaitu <i>attitudes</i>. Hal ini dikarenakan wisatawan senang berkunjung ke D.I. Yogyakarta dimulai dengan kebutuhan wisatawan untuk berwisata, mempersepsikan D.I. Yogyakarta memiliki destinasi wisata yang beragam dan memiliki daya tarik, ingatan yang indah ketika berkunjung ke</p>

No	Nama Peneliti	Judul	Lokasi, Tahun	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
						beberapa destinasi sehingga wisatawan eropa setelah kembali ke negaranya masing-masing merekomendasikan kepada keluarga, kerabat dan sahabatnya untuk memilih D.I. Yogyakarta sebagai destinasi wisata pilihan ketika berlibur.
6.	Mohammad Yusri	Program Priorities Local Economic Development through Creative Industry Household Based In Realizing Sustainable Development of the region	Deli, 2016	Memberi informasi mengenai program prioritas pemberdayaan ekonomi lokal dalam rangka pengembangan wilayah di Deli Serdang, Sumatera Utara	Deskriptif Kuantitatif	Berbicara mengenai beberapa maca kriteria yang berlanjut dari pengembangan wilayah, yang diikuti oleh program efisiensi produk, industri yang atraktif, fasilitas kreatif industri, peningkatan sumberdaya manusia yang handal dan aspek fisik area pengembangannya.

*Sumber: Hasil Analisis, 2018.*

### 1.10 Sistematika Pembahasan

Berikut adalah sistematika pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini:

#### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab satu berisi tentang Latar Belakang penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran, Ruang Lingkup, Kerangka Pikir, Pendekatan dan Metode Penelitian, Sistematika Penulisan, Teknik pengolahan dan penyajian data, populasi dan sampel, serta Metode analisis data.

#### BAB II KAJIAN TEORI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA

Pada bab dua berisi tentang Tinjauan Umum Pengembangan Wilayah, Definisi pariwisata, konsep dan definisi Creative Tourism, wisata kuliner belanja, keterkaitan antara wisata kuliner dengan motivasi berwisata dan daya tarik wisata, dan teori regional development yang terkait dengan penelitian ini.

#### BAB III GAMBARAN UMUM DESA SOKARAJA TENGAH

Pada bab ketiga berisi tentang Gambaran Umum wisata kuliner/belanja di Desa Sokaraja Tengah.

#### BAB IV ANALISIS FAKTOR PENGEMBANGAN DESA SOKARAJA TENGAH SEBAGAI KAWASAN WISATA BELANJA OLEH-OLEH DI KABUPATEN BANYUMAS

Pada bab empat berisi tentang Analisis dan Temuan Studi Faktor-Faktor Pengembangan Desa Sokaraja Tengah sebagai kawasan wisata belanja oleh-oleh di Kabupaten Banyumas.

#### BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab kelima atau bab terakhir berisi tentang Kesimpulan, dan Rekomendasi hasil analisis pada bab sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN